

## **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PADA ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN MELALUI METODE BERNYANYI**

**Aprianus Geol**

[aprionomar@gmail.com](mailto:aprionomar@gmail.com)

**Universitas Indonesia Katolik Santu Paulus Ruteng**

### **ABSTRAK**

**Abstrak:** Kognitif yaitu kemampuan anak dalam mengenal, memahami, mengingat, menyebutkan, menyusun dan mengelompokkan serta membedakan benda sesuai bentuk, warna, ukuran, ciri dan fungsinya. Sedangkan metode bernyanyi sudah lama digunakan sebagai metode belajar untuk anak usia dini karena pada dasarnya bernyanyi adalah bakat alamiah yang dimiliki setiap individu sejak lahir dan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan guru pada anak usia dini dalam mengembangkan aspek kognitif pada anak serta aktivitas pembelajaran bersifat menyenangkan sehingga anak dapat lebih mudah dalam mengingat materi pembelajaran yaitu metode bernyanyi perkembangan kognitif pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bernyanyi ini, kognitif pada anak berkembang dengan sendirinya. Dengan metode bernyanyi perkembangan kosa kata dan dapat meningkatkan kemampuan daya ingat dan daya imajinasi pada anak, sehingga anak mampu mengutarakan perasaannya melalui bernyanyi. Dengan ini, metode bernyanyi sangat penting untuk perkembangan aspek kognitif pada anak usia 3-4 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Dengan bernyanyi dapat mengembangkan kemampuan anak usia dini sesuai dengan kompetensinya, dan melalui kegiatan bernyanyi anak memperoleh banyak informasi tentang hal-hal baru dan melatih keterampilan pada anak tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendefinisikan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan artikel. Menurut hasil penelitian ini, metode bernyanyi berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak. Dengan metode ini, anak dapat berpikir logis melalui lagu yang mereka ingat dan bayangkan. Dan melalui kegiatan bernyanyi juga dapat membantu perkembangan kognitif anak. Anak dapat berpikir kritis, memecahkan masalah dan memahami lagu yang dinyanyikannya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa metode bernyanyi mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia 3 sampai 4 tahun.

**Kata Kunci:** Kognitif, Metode Bernyanyi, Anak Usia Dini.

### **PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, dalam pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (kemampuan berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan kecerdasan), perilaku, dan agama), bahasa dan komunikasi khusus didasarkan pada tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini adalah proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang holistik sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, baik fisik maupun non fisik, yang memungkinkan anak tumbuh dengan memberikan stimulasi yang sesuai untuk perkembangan fisik, mental, motorik, intelektual, emosional, dan sosial agar anak mendapatkan tumbuh kembang yang optimal (Murni dkk., 2020).

Pendidikan dan pembelajaran bagi anak sangat penting, karena masa kanak-kanak berada pada rentang usia yang disebut dengan masa keemasan, yaitu masa anak tumbuh dan berkembang dengan cepat dan sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya dalam periode-periode kehidupan manusia (Syaikh and Napis, 2020). Anak membutuhkan keterampilan kognitif untuk mengembangkan pengetahuan tentang apa yang

anak dengar, lihat, sentuh, rasakan atau cium dengan panca inderanya. Proses kognitif meliputi aktivitas mental seperti mengambil, menyortir, mengkategorikan, dan mengingat. Setiap anak mengingat dan membutuhkan daya ingat yang kuat. Ini dapat dicapai melalui pengalaman anak-anak dan informasi masa lalu. Oleh karena itu diperlukan media pendidikan yang inovatif, kreatif, menarik dan hemat biaya (Herlina, 2020). Pengembangan kognitif banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan aspek kognitif anak diantaranya dengan kegiatan bernyanyi. Pengaruh metode bernyanyi untuk perkembangan kognitif anak sangat berdampak karena memiliki manfaat yang sangat penting bagi anak, selain itu pada aspek perkembangan lainnya seperti bahasa, seni fisik motorik maupun sosial emosional (subeti dkk, 2020).

Metode pengajaran yang berbeda, termasuk metode bernyanyi, dapat didorong untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Menyanyi berarti "membuat suara dengan syair yang dinyanyikan". Menyanyi memiliki manfaat bagi perkembangan dan kedewasaan anak dalam proses pendidikan, antara lain: menyanyi membuat anak senang dan menyanyi meningkatkan daya ingat anak. Inti dari bernyanyi di sini adalah untuk membantu anak memahami materi dan mengingat kosa kata, yang langsung dilaksanakan pada saat komunikasi di sekolah maupun di luar sekolah. Atau mengingat materi yang diberikan oleh guru. Berhasil atau tidaknya penggunaan metode bernyanyi dalam pengajaran sangat berpengaruh bagi guru itu sendiri dan lagu yang dinyanyikannya. Jika guru bernyanyi atau melantunkan, terutama lagu anak-anak, anak-anak secara alami senang mendengarkan dan mengikuti. Namun jika lagu tersebut disajikan secara perlahan, mau tidak mau anak akan menjadi bosan bahkan malas untuk mendengarkannya, apalagi mengikutinya (Murney et al., 2020). Metode lagu adalah metode pembelajaran yang menggunakan puisi yang dibacakan (Fadillah, 2012).

Bernyanyi adalah salah satu kegiatan yang dilakukan orang sejak usia muda. Hal ini dimungkinkan karena suara manusia merupakan alat musik yang dimiliki manusia sejak lahir. Kegiatan menyanyi biasanya dimulai sekitar usia dua tahun, dan anak-anak menyanyikan melodi pendek untuk lagu yang sering mereka dengar. Inilah mengapa bernyanyi dianggap sebagai aktivitas alami dan bagi kebanyakan orang itu adalah aktivitas yang menyenangkan, tanpa berpikir, dan tidak praktis. Akibatnya, kita kurang atau tidak memperhatikan nyanyian (Safrina, 1999). Metode lagu merupakan metode yang menggunakan unsur seni yang populer pada masa kanak-kanak. Metode ini bukanlah hal baru dalam pendidikan anak usia dini. Pada pendidikan anak usia dini, menyanyi merupakan kegiatan yang harus ada selama pembelajaran, bahkan menyanyi merupakan kegiatan yang harus dilakukan setiap hari. Menyanyi merupakan sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, karena kegiatan menyanyi penting untuk membesarkan anak. Selain itu, bernyanyi merupakan kegiatan menyenangkan yang membuat anak senang (Kamtini, 2005).

Menyanyi adalah bakat alami manusia. Sejak lahir, bayi mempelajari suara, ritme, atau melodi lagu ibunya. Di taman kanak-kanak, menyanyi merupakan kegiatan yang dapat mengiringi pembelajaran (Masitoh et al., 2007). Kegiatan menyanyi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan sehari-hari. Berbakat atau tidak, anak-anak pada umumnya suka menyanyi. Bernyanyi merupakan ekspresi rasa senang seseorang, yang diungkapkan melalui suara dan puisi (Sotibi, 2006). Kegiatan menyanyi diartikan sebagai kegiatan dimana seseorang menghasilkan nada-nada yang teratur dan berirama diiringi musik. Lagu berbeda dengan ucapan. Bernyanyi membutuhkan teknik tertentu, sedangkan berbicara tidak membutuhkan penggunaan teknik tertentu. Bagi anak-anak, kegiatan menyanyi merupakan hal yang menyenangkan dan pengalaman menyanyi memberikan kepuasan tersendiri bagi mereka. Lagu juga merupakan sarana pengungkapan perasaan dan pikiran anak (Jamolus, 1988).

Dari beberapa pemikiran di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah usia

anak usia 0-6 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, dan usia dimana anak masih memerlukan bantuan yang dibutuhkan orang lain untuk mendukung proses perkembangannya. perkembangan masa kecil. Menurut Soemiarti Patmonodewo (2008: 27), kognisi berarti “seperti kecerdasan atau berpikir”. Sementara proses berpikir adalah proses dimana orang memperoleh pengetahuan tentang dunia, proses berpikir melibatkan belajar, mempersepsi, mengingat, dan memahami dengan menggunakan berbagai metode. Menurut Fadlillah (2014:46), “Berhasil tidaknya metode menyanyi dalam pembelajaran banyak tergantung pada guru itu sendiri dan lagu yang dinyanyikannya”. Kalau guru nyanyi atau nyanyi, apalagi lagu anak-anak ya anak-anak. tentunya mereka akan senang mendengar dan mengikuti mereka. Namun jika penampilan lagunya jelek, anak pasti akan bosan bahkan malas untuk mendengarkannya, daripada mengikutinya. Anak usia dini merupakan masa emas dimana anak dengan mudah menerima apa yang didengar dan dilihatnya.

Prinsip belajar dini tidak dapat dilepaskan dari tiga unsur belajar, bermain dan menyanyi. Menggunakan ketiga elemen tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih menarik bagi anak. Metode pengajaran yang berbeda, termasuk metode bernyanyi, dapat didorong untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Menyanyi berarti "membuat suara dengan syair yang dinyanyikan". Bernyanyi memiliki manfaat bagi perkembangan dan kedewasaan anak dalam proses pendidikan, antara lain: menyanyi membuat anak senang dan bernyanyi meningkatkan daya ingat anak. Inti dari bernyanyi di sini adalah untuk membantu anak memahami materi dan mengingat kosa kata, yang langsung dilaksanakan pada saat komunikasi di sekolah maupun di luar sekolah. Jika anak senang, materi yang disampaikan guru akan mudah dicerna oleh mereka.

## **METODOLOGI**

Kali ini metode kualitatif digunakan secara tertulis. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka (library search). Penelitian kepustakaan adalah pencarian sumber tertulis berupa buku, arsip, majalah, artikel dan jurnal atau dokumen yang berkaitan dengan pokok bahasan yang dipelajari. Pentingnya mempelajari literatur adalah bahwa informasi bersifat konstan, alternatif baru dapat ditemukan dan dipertimbangkan. Karena data kepustakaan valid, prosedur penelitian digunakan untuk memperoleh data, karena: 1. data yang diperoleh berupa teori-teori yang mendukung kegiatan penelitian; 2. data yang diperoleh kemudian digunakan untuk menguji kualitas teori yang diterapkan. dari hasil penelitian, 3. informasi yang benar dari studi sastra dapat diperhitungkan. Sumber informasi dari jurnal atau artikel diperoleh melalui Google Scholars, Scholars, Academia.edu, dan Directory of Open Access Journals (DOAJ). Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk memahami temuan penelitian dan bagaimana membandingkannya dengan penelitian lain di bidang yang sama. Dalam perjalanan publikasi ini, penulis juga melakukan penelitian tentang bagaimana bernyanyi dapat meningkatkan keterampilan kognitif pada usia dini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kemampuan Kognitif pada Anak Usia Dini**

Menurut Suntrock, perkembangan manusia adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan berlanjut sepanjang hidup seseorang melalui proses biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Proses biologis menyebabkan perubahan bentuk ciri fisik individu. Proses kognitif sebagian besar terkait dengan perubahan dalam pemikiran, kecerdasan, dan bahasa seseorang. Perubahan terjadi pada proses sosial dan emosional, yang meliputi perubahan

dalam hubungannya dengan orang lain, perubahan emosi, dan perubahan kepribadian. Ketiga proses perubahan tersebut saling mempengaruhi dan menciptakan periode yang berbeda dalam kehidupan mereka (muhid dkk, (2022) . Perkembangan kognitif dipahami sebagai tahapan dalam pola perubahan selama hidup seseorang untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu. Piaget menemukan bahwa manusia dilahirkan dengan kemampuan tertentu untuk berhubungan dengan benda-benda yang mengelilinginya. Namun kemampuan ini masih sangat sederhana berupa keterampilan sensorik dan motorik. Untuk secara aktif memahami dunia mereka, anak-anak menggunakan skema, asimilasi, adaptasi, organisasi, dan keseimbangan.

Dalam kognitif, suatu anak mulai mengembangkan serta memahami tempat belajar dalam hubungannya serta lingkungannya. Seseorang anak tersebut bisa berkomunikasi hampir secara akurat dan bukan memang meluaskan suatu keinginan dan suatu butuh mereka akan tetapi berbagi pikiran dan suatu anak tersebut menjalaninya, contohnya semua aspek berkembang dan serta suatu pembahasan yang dibahas disini, Kita Harus tau bahwa suatu aspek yaitu perkembangan suatu anak memang saling terhubung (mahfudza dkk,2022).

Dengan kemampuan ini, bayi mempelajari lingkungan sekitarnya dan membentuk dasar pengetahuan dunia yang akan mereka peroleh di masa depan dan beralih ke keterampilan yang lebih maju dan sulit (Mu'min, 2018). Penerapan perkembangan kognitif pada anak dilakukan dengan cara mengetahui sesuatu, upaya menguasai bahkan mengaplikasikan akan suatu stimulus pembelajaran yang dapat dilihat melalui hubungan stimulus respon (Hakim, Lukman and Fitria, 2020). Jean Piaget mengungkapkan teori utama tentang kognitif anak akan melibatkan proses penting berupa skema, asimilasi dan akomodasi, organisasi dan ekuilibrasi. Piaget juga mengungkapkan empat tahapan dalam perkembangan kognitif yaitu sensorimotori (antara usia 0-2 tahun), tahap praoperasional (antara 2-7 tahun), tahap operasional konkret ( antara usia 7-11 tahun ), dan tahap operasional formal (antara usia 11 tahun keatas) (Khoiruzzadi and Prasetya, 2021).

Dalam teorinya Piaget juga mengatakan bahwa tingkatan perkembangan intelektual manusia akan terus dikembangkan oleh beberapa faktor seperti kedewasaan, penalaran moral, pengalaman logikamatematika, dan pengaturan oleh diri sendiri (Priyanto, 2019). Kemampuan Kognitif adalah suatu proses berfikir , yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Yuliani, 2006). Menurut para ahli dalam Sujiono, dkk (2006 : 29) kemampuan perkembangan kognitif antara lain mengelompokkan benda yang memiliki persamaan warna, bentuk dan ukuran, mencocokkan lingkaran, segitiga, dan segi empat serta mengenal dan menghitung angka 1 sampai 20. Menurut Patmonodewo (2003:27) kognitif merupakan “tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan.

Perkembangan kognitif menunjukan perkembangan dari cara anak berfikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat digunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan”. Menurut Jamaris (2006:23) Aspek-Aspek perkembangan kognitif ada 3 yaitu: 1) Berfikir Simbolis, yaitu kemampuan berfikir tentang objek dan peristiwa walau objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik (nyata) dihadapan anak. 2) Berfikir Egosentris, yaitu berfikir secara benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju, berdasarkan sudut pandang sendiri. Oleh sebab itu, dapat meletakkan cara pandangnya disudut pandang orang lain. 3) Berfikir intuitif, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun balok, akan tetapi tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya.

Dalam kamus besar bahasa indonesia (1991:767) Aktivitas didalam proses belajar

mengajar hendaknya ditekankan kepada perkembangan struktur kognitif, melalui pemberian kesempatan kepada anak untuk memperoleh kesempatan secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran terpadu dan mengandung makna, seperti bernyanyi Ampar-Ampar Pisang, Indonesia Raya (yang bertemakan Tradisional) menggambar, menggunting dan lain-lain dikaitkan dengan pengembangan dasar-dasar pengetahuan alam atau matematika dan pengembangan kemampuan kognitif. Pada pengembangan kognitif anak sama halnya seperti stimulasi pada pengembangan bahasa.

Dapat dilakukan dengan berbagai macam metode dan cara, salah satunya melalui metode bercerita, bermain, bereksplorasi, melalui media alat permainan edukatif, bernyanyi, dan sebagainya. Namun pada kegiatan bernyanyi ini masih menjadi suatu indikator yang tidak dianggap begitu penting dalam aspek perkembangan anak terutama padapengembangan kognitif (Khafifah, 2020).

Padahal melalui kegiatan bernyanyi, anak mampu menghafal lirik lagu yang mereka dapatkan serta mengingat pesan-pesan atau pun pelajaran yang diterima oleh anak dalam jangka waktu yang lama. Berdasarkan ini jelas Hanum (2016) dalam penelitiannya, aktivitas bernyanyi mampu mengoptimalkan aktivitas otak hak tanggung jawab untuk menabung Pesan dan saran dari memori eksternal ke memori jangka panjang anak Dalam perkembangan kognitif . Anak-anak yang menjadi indikator aktivitas yaitu. mengerti, ingat Mengenal, mengurutkan, mengelompokkan, memberi nama dan membedakan bentuk, warna, ukuran dan fungsi. Dalam pengertian ini, metode bernyanyi adalah penerapan kemampuan menyebutkan, mengingat, dan mengklasifikasikan teks. Kemudian mereka mengulangi kembali ke lagu. Hal ini menunjukkan cara bernyanyi menjadi satu sangat penting solusi alternatif dikembangkan kemampuan kognitif anak (Herlina, 2020).

#### B. Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini

Secara etimologi, kata metode berasal dari “method” yang berarti salah satu cara yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan aktivitas dalam mencapai suatu tujuan (Lestari and Erik, 2017). Dalam pembelajaran, metode bernyanyi diartikan sebagai cara yang sistematis dengan menggunakan lagu sebagai pokok utama yang ingin dicapai dalam aktivitas pembelajaran (Ridwan and Awaluddin, 2019). Metode bernyanyi adalah pemberian pengajaran dengan cara berdendang atau bersyair menggunakan suara dan nada yang merdu didengar, serta memiliki kalimat yang mudah untuk dipahami. Metode ini merupakan metode pengajaran yang dapat diberikan kepada anak usia dini dengan menyanyikan materi pelajaran menggunakan lagu (Hanipudin and Astuti, 2020). Materi dapat diberikan dengan menggabungkan musik atau lagu, seni, dan warna sebagai aktivitas fisik dalam pembelajaran agar anak memiliki teladan perilaku yang baik (Susilawati, 2014).

Secara sederhana, metode ini disebut sebagai metode pengajaran yang menggunakan nyanyian sebagai wahana belajar anak, karena dengan cara bernyanyi anak akan belajar lebih cepat menangkap materi yang disampaikan dan sistemnya juga lebih efektif dan menyenangkan, sehingga materi yang ditangkap akan lebih kuat masuk dalam daya ingat jangka panjang (Holimi and Faizah, 2021). Bernyanyi adalah suatu kegiatan pengembangan musik dalam pembelajaran anak usia dini yang merupakan aktivitas alami dan kebutuhan dari setiap anak (Ansari, 2019). Melalui bernyanyi anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan emosinya, karena bernyanyi memiliki kaitan erat dengan gaya belajar. Bernyanyi dapat diartikan sebagai aktivitas untuk mengetahui keterampilan individu dalam memperoleh informasi (Hayati dkk., 2019). Berbeda halnya dengan berbicara, bernyanyi memiliki teknik-teknik tertentu dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan, karena belahan otak kanan akan lebih optimal dalam menyampaikan pesan-pesan yang diberikan dan akan lebih lama masuk ke dalam memori jangka panjang (Wahyuni dkk., 2021).

Bernyanyi erat kaitannya dengan melafalkan kata dengan tempo dan irama yang dapat

membantu anak dalam mengingat apa yang dinyanyikannya. Metode ini sangat disukai dan digemari oleh anak, karena metode ini sudah melekat pada diri anak sejak lahir sehingga akan cenderung mudah melafalkan dan menikmati setiap kata yang dinyanyikan, sehingga anak dapat mengembangkan aspek-aspek kognitifnya agar tidak mudah merasa bosan dalam aktivitas pembelajaran (Mardiah and Ismet, 2021). Dalam melakukan aktivitas pembelajaran, bernyanyi memiliki manfaat dalam kaitannya dengan pengembangan kepribadian anak, karena (1) bernyanyi bersifat menyenangkan, (2) bernyanyi digunakan dalam mengatasi rasa cemas, (3) bernyanyi merupakan sarana untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, (4) bernyanyi menumbuhkan kepercayaan diri, (5) bernyanyi menguatkan kemampuan kognitif, dan (6) bernyanyi mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik (Kamtini and Sitompul, 2020). Ada juga manfaat lainnya dari metode bernyanyi bagi anak, antara lain: (1) muncul rasa senang dan gembira, (2) meningkatkan kreativitas dan imajinasi, (3) meningkatkan kemampuan berbahasa, dan (4) meningkatkan kemampuan dalam mengkritik dan melakukan suatu pembenaran (Nisa dkk., 2020). Selain itu, manfaat metode bernyanyi pada anak usia dini adalah mencapai suatu kemampuan kognitif dalam mengembangkan daya pikir dan kemampuan berbahasa sebagai aktivitas fisik yang dilakukan oleh anak (Furoidah and Amalia, 2021). Manfaat tersebut antara lain: (1) menjaga keseimbangan antara belahan otak kanan dan kiri, (2) menciptakan rasa gembira dan meningkatkan suasana hati yang baik, (3) meningkatkan daya ingat dan retensi memori jangka panjang, dan (4) menciptakan rasa sejahtera. . ketenangan (Aziza dan Putriansih, 2021). Jadi dapat dikatakan metode lagu anak usia dini adalah metode pembelajaran yang menggunakan musik atau lagu sebagai alat untuk meningkatkan daya ingat dan kemampuan berpikir.

Metode lagu adalah metode pembelajaran yang menggunakan lagu. Biasanya puisi disesuaikan dengan bahan ajar guru. Menurut beberapa ahli, bernyanyi menimbulkan suasana gembira dan semangat belajar untuk meningkatkan perkembangan anak. (Fadlillah, 2012:175). Menurut Bonnie dan John (dalam Prasetya, 2010: 22), metode bernyanyi menawarkan keuntungan seperti membantu mengembangkan kemampuan berpikir, membantu menyampaikan emosi seperti suka atau duka melalui isi lagu, dll. Membantu menambah kosa kata baru melalui lagu/lagu. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diberikan oleh bernyanyi untuk anak-anak, antara lain: 1. Mempelajari keterampilan motorik umum 2. Meningkatkan rasa percaya diri anak 3. Temukan bakat anak Anda 4. Pelatihan kognitif dan perkembangan bahasa anak. Gaya bernyanyi ini tidak hanya memiliki manfaat penting bagi siswa, tetapi juga banyak keuntungan memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode bernyanyi adalah dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam proses kognitif atau evaluasi siswa, meningkatkan kemauan dan keterampilan.

Selain itu, metode bernyanyi dapat merangsang minat belajar siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya. Mereka juga dapat membimbing metode pengajaran siswa sedemikian rupa sehingga mereka memiliki motivasi yang lebih kuat untuk belajar secara aktif (ridwan dkk, 2019). Menyanyi merupakan salah satu kegiatan pengembangan seni musik dalam pembelajaran anak usia dini (Wulandari, 2011). STPPA usia dini aspek seni dalam Permendikbud no 137 tahun 2014 dapat dimaknai bahwa melalui kegiatan menyanyi, anak dapat mengeksplorasi dan mengekspresika diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni. Kedua pendapat tersebut dapat dijadikan acuan bahwa kegiatan menyanyi tidak hanya sekedar kegiatan yang meramaikan suasana, namun merupakan aktivitas yang penuh dengan tujuan dan makna.Siapapun yang melakukan kegiatan menyanyi secara tidak langsung

mengeksplorasi apa yang telah didengar dan diketahui.

Tujuan pendidikan anak usia dini yang tercantum dalam kurikulum 2013 tertulis salah satu cara menilai keterampilan peserta didik dengan menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia. Kegiatan menyanyi yang dapat dimaknai salah satu aktivitas seni musik dapat dijadikan sebagai tolak ukur mengetahui keterampilan individu setelah memperoleh informasi sebelumnya.

### C. Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini

Memang tidak mudah dalam menerapkan metode bernyanyi pada anak usia dini, karena anak lebih senang untuk bermain daripada belajar. Pembelajaran pada anak usia dini perlu dikolaborasikan dengan permainan yang disertai dengan bernyanyi, menarik minat anak dan merangsang anak untuk ikut aktif dalam pembelajaran (Anggraini dkk., 2020). Guru juga dituntut untuk selalu memiliki inovasi dalam setiap kegiatan pembelajaran agar anak didiknya tidak jenuh dengan pembelajaran yang monoton dan mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Memang tidak dipungkiri bahwa metode bernyanyi ini memiliki beberapa kekurangan, namun penerapan metode ini untuk memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada anak usia dini, karena bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan dan dapat menambah pembendaharaan kata untuk anak (Afifa and Gumiandari, 2021). Metode bernyanyi pada anak usia dini digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, sehingga anak dapat memusatkan perhatian kepada guru pada saat pembelajaran berlangsung (Ayu, 2016). Metode bernyanyi ini sangat disukai oleh anak pada saat pembelajaran, karena terdapat gerak-gerakan yang mudah diikuti oleh anak. Melalui metode benyanyi, anak-anak dapat mengetahui makna-makna yang ada dalam isi nyanyian serta pesan dari isi nyanyian tersebut (muhid dkk, 2022).

Selain itu, metode bernyanyi juga memiliki manfaat lebih bagi anak dalam mengembangkan dan memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan proses kognitif atau pengenalan siswa. Memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing, serta mampu mengarahkan cara belajar siswa dapat memotivasi anak untuk lebih giat dan semangat untuk belajar (Subekti dkk., 2020). Dalam aktivitas pembelajaran, metode bernyanyi sering digunakan oleh guru pada anak usia dini. Karena kepekaan metode bernyanyi sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Anak yang cenderung pendiam seharusnya lebih aktif dan anak yang menghafal teks dengan cepat menambah kosakatanya (Syaikhu dan Napis, 2020). Metode seperti ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan kebahagiaan serta menjadikan lingkungan belajar lebih menarik sehingga daya ingat anak terstimulasi secara optimal. Dengan metode bernyanyi, anak lebih tertarik dan keterlibatannya dalam kegiatan pendidikan lebih unggul. Selain itu, komunikasi guru dengan anak sudah efektif dan komunikatif (Khoiruzzodi et al., 2020). Metode bernyanyi ini berhubungan dengan kemampuan untuk menyerap isi dari lagu yang dinyanyikan oleh anak, yang dapat merangsang kreativitas dan perkembangan kognitif anak, namun juga kecerdasan verbal dan kecerdasan emosi, kecerdasan verbal dapat ditemukan dari kosakata yang terdapat dalam lirik lagu yang dinyanyikan anak, sedangkan kecerdasan emosi lebih kepada anak akan berlatih mengendalikan emosi saat menyanyikan lagu. Sehingga dalam kreativitas yang diciptakan melalui nyanyian tersebut dapat menumbuhkan kesenangan tersendiri bagi anak (Murni dkk., 2020). Melalui bernyanyi suasana pembelajaran anak lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan sedih anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat.

Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-

pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang diterimanya (Herlina, 2020). Keceriaan yang dirasakan oleh anak-anak juga bisa dituangkan dalam lagu, semua anak menyukai bernyanyi walaupun termasuk anak yang pemalu untuk bernyanyi. Karena sekalipun malu tanpa disadari mereka secara tidak langsung telah mengenal kata baru dalam bahasa yang sedang ia nyanyika. Dengan menyanyikan lagu-lagu yang disukai anak dapat memberikan kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan bagi anak sehingga mendorong mereka untuk belajar lebih giat (Anggraini et al., 2020). Kata-kata yang mengalir bersama musik dapat mengekspresikan ketertarikan mereka. Padahal, sudah lumrah seorang guru mengajarkan sesuatu dengan cara bernyanyi atau menghafal. Melalui teks-teks tersebut dapat meningkatkan daya ingat dan bahasa anak (Ayu, 2016).

Tantranurandi yang mengungkapkan bahwa metode bernyanyi merupakan suatu metode yang melafalkan suatu kata/kalimat yang dinyanyikan. Dalam jurnal Elisabeth nyanyian berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Pada hakikatnya bernyanyi bagianak-anak adalah sebagai berikut: 1. Bahasa emosi, dimana dengan nyanyian anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, dan kagum 2. Bahasa nada, karena nyanyian dapat digelar dapat dinyanyikan, dan Dikomunikasikan bernyanyi juga harus di sesuaikan dengan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung, apabila sesuai maka disamping menghibur suasana hati anak, menyanyi juga dapat menguatkan pemahaman terhadap materi yang sedang diajarkan. Menurut Syamsuri Jari, sebagaimana dikutip oleh Setyowadi, menyebutkan bahwa diantara manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: 1. Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak. 2. Menumbuhkan minat dan mneguatkan daya Tarik pembelajaran. 3. Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan. 4. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran. 5. Mendorong motivasi belajar siswa.

Menurut Bomie dan John terdapat manfaat dari metode menyanyi yaitu membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalirkan emosi seperti senang atau sedih. Selalin metode bernyanyi memiliki manfaat lebih bagi anak yaitu, anak mampu untuk membantu mengembangkan, memperperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa. Memberikan kesempatan kepada anak untuk untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing, serta mampu mengarahkan cara belajar siswa, sehingga lebih memiliki motivasi untuk lebih giat dan semangat untuk belajar.

Menurut Novan Ardy Wiyana dan Burnawi, tujuan bernyanyi adalah: 1. Membuat suasana pembelajarn menjadi lebih menyenangkan, sehingga kita dapat mneyampaikan pesan-pesan kepada anak melalui bernyanyi, terutamapesan-pesan moral agama. 2. Membuat anak bahagia. 3. Membuat anak lebih bersemangatdalam belajar, sehingga pesan-pesan yang kita sampaikan akan lebih mudah dan lebih cepat diterima ole setiap anak. Adanya kegiatan bernyanyi di pendidikan anak usia dini bertujuan sebagai berikut: 1. Anak dapat mendengar dan menikmati nyanyian. 2. Anak mendapatkan rasa sensing ketika bernyanyi. 3. Anak dapat mengungkapkan pikiransan suasana hatinya. 4. Anak akan belajar bagaimana mengendalikan suara. 5. Dapat menambah perbendaharaan kata dalam nyanyian anak.

Selain tujuan bernyanyi adapun beberapa manfaat bernyanyi bagi anak sebagai berikut. 1. Meningkatkan semangat anak dalam belajar Apersepsi dalam pembelajaran banyak yang menggunakan kegiatan bernyanyi dengan nada yang semangat dan ceria. Pada saat anak menyenyaikan lagu yang ceria maka emosi anak akan menyesuaikan dengan lagu yang sedang ia nyanyikan dan bisa mengubah suasana hati anak menjadi lebih baik. 2. Anak akan mudah mnegingat atau menghafal materi pembelajaran Kegiatan bernyanyi dapat

membantu perkembangan daya mengingat anak, hal itu terlihat pada saat guru menggunakan metode bernyanyi untuk menghafalkan nama-nama benda yang ada dikelas menggunakan bahasa inggris dan juga bahasa arab. 3. Bernyanyi dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri anak Ketika guru memberikan tugas untuk menghafal lagu dalam bahasa

inggris dan juga bahasa arab, orangtua akan membimbing anak untuk menghafalkan nama benda yang ada dikelas satu persatu, setelah menghafal semuanya, anak akan direkam video oleh orangtuanya untuk dikirimkan ke grup whatsapp hingga guru dapat memberikan nilai kepada anak untuk hafalan lagu tersebut. 4. Bernyanyi dapat mengembangkan motorik anak. Banyak sekali lagu-lagu yang ceria dan semangat, ketika anak mendengarkan lagu-lagu ceria anak akan menyesuaikan gerakan tubuhnya untuk mengikuti alunan melodi dari lagu tersebut. Anak akan menggerakkan tangan, kaki, ataupun kepalanya, hal ini dapat mengembangkan otot besar dan kecil anak. 5. Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor anak Syair-syair lagu yang lucu dan jenaka dapat menumbuhkan rasa humor anak. 6. Bernyanyi dapat mengembangkan keterampilan berpikir anak Hal ini dilakukan dengan meminta anak untuk menjawab pertanyaan berkaitan dengan nama-nama benda yang ada dikelas, dan anak menjawab menggunakan bahasa inggris ataupun bahasa arab.

Proses kognitif menurut Mirroh Fikriati, adalah proses manusia untuk memperoleh pengetahuan tentang dunia, yang meliputi proses berpikir, belajar, menangkap, mengingat, dan memahami. Sedangkan menurut Wowo Sunaryo Kuswana, proses kognitif merupakan gabungan antara informasi yang diterima melalui indera tubuh manusia dengan informasi yang telah ada. Menurut Taufik Pasiak (2006) bernyanyi atau bermain musik mampu melatih seluruh bagian otak secara maksimal, sebab ketika mendengarkan semua musik, lagu atau nyanyian, otak akan memproses lirik lagu yang didengar atau dinyanyikan. Kamtini (2005), mengemukakan “bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak-anak. Bernyanyi atau mendengarkan suara musik adalah bagian dari kebutuhan anak. melalui nyanyian atau lagu, kemampuan anak akan berkembang.

Bernyanyi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk seperti: a. Bernyanyi pasif, anak hanya mendengarkan suara nyanyian atau musik dan menikmati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan bernyanyi. b. Bernyanyi aktif, melakukan langsung kegiatan menyanyi, baik dilakukan sendiri ataupun mengikuti contoh nyanyian.

## KESIMPULAN

Perkembangan kognitif merupakan Tahapan- tahapan berupa perubahan yang terjadi dalam rentan kehidupan manusia guna memahami, mengolah informasi, memecahkan suatu masalah dan mengetahui sesuatu. Piaget mengungkapkan bahwa sejak lahir manusia sudah memiliki kemampuan tertentu untuk menghadapi objek-objek yang ada disekitarnya. Namun, kemampuan ini masih sangat sederhana, yaitu dalam bentuk kemampuan sensorik dan motorik. Dalam memahami dunia mereka secara aktif, anak-anak menggunakan skema, asimilasi, akomodasi, organisasi dan ekuilibrasi.

Dengan kemampuan ini balita akan mengeksplorasi lingkungannya dan akan dijadikan dasar pengetahuan tentang dunia yang akan diperoleh kedepannya, serta akan menjadi kemampuan yang lebih sulit. penerapan perkembangan kognitif pada anak dilakukan dengan cara mengetahui suatu pembelajaran akan suatu stimulus pembelajaran yang dapat dilihat melalui hubungan stimulus respon. Jean Piaget mengungkapkan teori utama tentang kognitif anak akan melibatkan proses penting berupa skema, asimilasi dan akomodasi, organisasi dan ekuilibrasi. Piaget juga mengungkapkan empat tahapan dalam perkembangan kognitif yaitu sensorimotori (antara usia 0-2 tahun),

tahap praoperasional (antara 2-7 tahun), tahap operasional konkret dan tahap operasional formal (antara usia 11 tahun). Dalam teorinya Piaget juga mengatakan bahwa tingkatan perkembangan intelektual manusia akan terus dikembangkan oleh beberapa faktor seperti kedewasaan, penalaran moral, pengalaman logika matematika, dan pengaturan oleh diri sendiri

Pada anak usia dini perlu dikolaborasikan permainan disertai dengan bernyanyi dengan bernyanyi bisa menarik minat anak untuk merangsang untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Dalam aktivitas pembelajaran, metode bernyanyi sering digunakan oleh guru pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan rasa senang metode bernyanyi mempunyai peranan cukup besar dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Anak yang cenderung diam dituntut untuk lebih aktif dan anak yang cepat menghafal lirik lagu menjadi tambah perbendaharaan katanya). Metode semacam ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah, sehingga daya ingat anak dapat distimulasikan secara optimal.

Melalui metode bernyanyi, anak lebih antusias dan peran keterlibatannya pada kegiatan pembelajaran lebih dominan. Selain itu, komunikasi guru dengan anak terlihat efektif dan komunikatif. Metode bernyanyi ini berhubungan dengan kemampuan untuk menyerap isi dari lagu yang dinyanyikan oleh anak, yang dapat merangsang kreativitas dan perkembangan kognitif anak, namun juga kecerdasan verbal dan kecerdasan emosi, kecerdasan verbal dapat ditemukan dari kosakata yang terdapat dalam lirik lagu yang dinyanyikan anak, sedangkan kecerdasan emosi lebih kepada anak akan berlatih mengendalikan emosi saat menyanyikan lagu. Sehingga dalam kreativitas yang diciptakan melalui nyanyian tersebut dapat menumbuhkan kesenangan tersendiri bagi anak. Melalui bernyanyi suasana pembelajaran anak lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, dan menghilangkan sedih pada anak-anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W., Nasirun, M., & Yulidesni. (2020). Penerapan Strategi Pemecahan Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif pada Anak Kelompok B. *Jurnal Ilmiah Potensia*.
- Ayu, C. (2016). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak dalam Kegiatan Membilang dengan Metode Bermain Media Kartu Angka pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Taqifa Bangkinang. *Jurnal PAUD Tambusi*, 2(2)
- Fadillah, (2020). Meningkatkan kecerdasan naturalis melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun. Universitas islam negeri sumatra utara.
- Hayati, (2019). Kegiatan menyanyi dalam pembelajaran anak usia dini.
- Herlina, (2020) Meningkatkan kemampuan kognitif anak tentang nama-nama binatang ternak dalam bahasa melalui metode bernyanyi. pendidikan guru pendidikan sekolah anak usia dini. Sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan banten.
- Khioruzzadi, M, Baroka, M, dan Kamial, A (2020). Upaya guru dalam memaksimalkan perkembangan kognitif, sosial, dan motorik anak usia dini. *Journal of early childhood education and development*.
- Kamtini, (2020), pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat huruf dan angka pada anak usia dini. *Jurnal obsesi. Jurnal pendidikan anak usia dini*.
- Khafifah, (2020). Meningkatkan perkembangan kognitif dengan metode bernyanyi pada anak usia dini.
- Lestari, A, A, dan Erik (2017). Penggunaan metode bernyanyi terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris. *Jurnal pelita paud*.

- Mahfudza, (2022), upaya meningkatkan aspek kognitif pada anak usia dini di TK Darul fazzi. Universitas islam negeri sumatra utara.
- Muhid, (20220. Meningkatkan kemampuan kognitif melalui metode bernyanyi pada anak usia dini. Universitas negeri sunan ampel surabaya.
- Murni, Hente, dan Nurmianti, (2020), meningkatkan kognitif anak usia dini melalui metode bernyanyi di kelompok B TK AI-Khairaat Poi. Universitas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas muhamadya palu.
- Ridwan, (2019). Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufradat dalam penjelasan bahasa arab di roadhatul. Jurnal kependidikan
- Syaihku dan Napis (2020), Meningkatkan kamampuan kognitif siswa di TK Mutiara.
- Subeti, (2020), peningkatkan kognitif melalui metode bernyanyi di Ra sunan Ampel Paduran.